

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI no 146 tahun 2014 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan bagi anak usia dini memiliki peran yang sangat penting karena pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung seperti, perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif. Maka pada masa awal ini menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Menurut sujiono, dkk (2005:1.3) motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik terbagi atas 2 yaitu perkembangan motorik halus dan kasar. Motorik halus lebih berkoordinasi pada jari-jari tangan. Sedangkan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, menggunting, menempel, melipat, mengikat tali sepatu dan meronce.

Pembelajaran sentra kreativitas merupakan suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Karena, motorik halus terkoordinasi pada jari jemari tangan dan keterampilan anak. Pembelajaran sentra kreativitas adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak, sebab anak dapat membuat kegiatan apa saja dengan menggunakan berbagai macam media seperti menggunakan berbagai macam bentuk menggunakan kertas origami, menempel pola menggunakan plastisin, menggunting pola, sehingga membentuk yang sulit

anak lakukan. Sehingga seluruh materi yang akan dialirkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah. Sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan. Model pembelajaran sentra mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligent*) melalui bermain yang terarah. Pembelajaran mampu merangsang anak saling aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalaman sendiri.

Peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran di sentra kreativitas sebab dalam pembelajaran di sentra kreativitas anak dapat mengembangkan motorik halus dengan melalui kegiatan pembelajaran berupa menggunting, menempel, mewarnai, merobek, dan mengeksplorasi dengan berbagai macam media. Disisi lain guru juga memiliki peran sebagai pengganti orang tua ketika anak berada di sekolah. Guru mempunyai tanggung jawab, tidak hanya menyampaikan ide-ide, akan tetapi guru juga diibaratkan sebagai pengantar ilmu dan menjadi contoh yang teladan bagi anak didiknya. Menurut Stoll (Zhalabe, 2012) guru merupakan orang yang mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada anak didiknya. Guru juga diharapkan dapat menjamin bahwa setiap peserta didik mampu mencapai standar optimal yang mereka bisa raih.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa perkembangan motorik halus usia 5-6 tahun atau yang sering disebut dengan usia taman kanak-kanak kelompok B khususnya di PPIT Al-Ishlah Kota Gorontalo, menunjukkan bahwa peran guru masih belum terarah pada perkembangan motorik halus anak. Pada umumnya pembelajaran hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan menghafal hafalan maupun akademik. Dan juga pada saat kegiatan pembelajaran seringkali guru mengabaikan tahap perkembangan anak, karena di sebabkan terlalu banyaknya kegiatan yang harus dilakukan anak-anak pada pembelajaran tersebut. seringkali anak-anak tidak dapat mengikuti semua kegiatan yang di berikan guru di sebabkan waktu yang diberikan hanya sedikit. Seharusnya pada pembelajaran di sentra kreativitas ini anak sudah mampu dalam mengembangkan

motorik halusnya, akan tetapi pada anak di kelompok B menunjukkan bahwa anak dikelompok B tersebut belum mampu. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas pada kegiatan pembelajaran di sentra kreativitas. Sehingga peran guru dalam pengembangan motorik halus pada anak sangatlah penting. Dari 23 siswa hanya 5 anak yang sudah mampu mengikuti arahan dari guru, 14 anak kurang mampu, dan 3 anak yang belum mampu melakukan kegiatan yang diarahkan oleh guru.

Berdasarkan berbagai masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak pada sentra kreativitas yang diformulasikan dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Pada Sentra Kreativitas Di Kelompok B PPIT Al-Ishlah Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak pada sentra kreativitas kelompok B di PPIT Al-Ishlah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak pada sentra kreativitas kelompok B di PPIT Al-Ishlah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

menambah pengetahuan dan pengalaman pada penulis dalam melaksanakan penelitian serta untuk meningkatkan kreativitas penulis dalam mengembangkan diri dalam penulisan karya ilmiah ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Sebagai motivasi dalam emngembangkan pola asuh yang baik dan menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan peneliyian yang lainnya.
- 2) Memeberikan masukan atau sumbangan pemikiran yang berharga dalam meningkatkan peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak pada sentra kreativitas.